

## INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI AKADEMIK MAHASISWA TEKNIK SIPIL

### **Kingsal Situmorang**

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Indonesia  
e-mail: kingsal.situmorang@student.upi.edu

### **Nabila Qisthi Mahabbatillah**

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Indonesia  
e-mail: nabilaqisthi@student.upi.edu

### **Farhan Bisyrrie Kaamil**

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Indonesia  
e-mail: farhanbisyrriekaamil@student.upi.edu

### **Alya Pitria**

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Indonesia  
e-mail: alyapitriaa@student.upi.edu

### **Agnia Nuraura**

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Indonesia  
e-mail: agnianuraura18@student.upi.edu

### **Mochamad Wilky Rizkyanfi**

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Indonesia  
e-mail: wilkysgm@upi.edu

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengintegrasian pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa Teknik Sipil. Penelitian menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui angket terstruktur dan observasi kelas terhadap 35 mahasiswa Teknik Sipil di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Angket dimanfaatkan untuk mengukur pola membaca, rasa percaya diri dalam menulis, serta pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, sementara observasi digunakan untuk memantau penerapan integrasi Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Teknik Sipil. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara naratif, pengelompokan temuan, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 8,6% responden tidak pernah membaca artikel ilmiah, 40,0% jarang membaca, 34,3% kadang-kadang membaca, dan hanya 17,1% yang sering membaca artikel ilmiah. Kondisi ini beriringan dengan rendahnya kepercayaan diri dalam menulis karya ilmiah, terutama pada aspek pemilihan diksi, pencarian referensi, dan penguasaan struktur tulisan. Di sisi lain, 85,7% responden menilai pembelajaran Bahasa Indonesia bermanfaat hingga sangat bermanfaat bagi kebutuhan akademik, dan 94,3% menyatakan lebih mampu menyusun laporan setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengintegrasian pembelajaran

Bahasa Indonesia yang berorientasi pada disiplin Teknik Sipil sangat diperlukan untuk mencetak lulusan yang kompeten secara teknis maupun komunikatif dalam karya ilmiah.

**Kata kunci** : integrasi kurikulum, karya ilmiah, literasi akademik, pembelajaran bahasa Indonesia, teknik sipil

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini, kemampuan literasi akademik menjadi salah satu kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mahasiswa di perguruan tinggi. Berdasarkan data UNESCO Institute for Statistics yang dikutip oleh Heryani (2019), Indonesia berada pada posisi rendah dalam tingkat literasi dunia yang menunjukkan masih rendahnya budaya membaca masyarakat. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh data terbaru yang menunjukkan bahwa Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) nasional pada 2025 berada pada angka 72,44 atau masuk kategori “sedang”, sementara laporan UNESCO menyebutkan bahwa minat baca aktif masyarakat Indonesia hanya 0,001% atau satu dari seribu orang yang benar-benar gemar membaca. Berdasarkan hasil PISA 2022, skor literasi membaca pelajar Indonesia hanya mencapai 359 poin, jauh di bawah rata-rata negara OECD dan menempatkan Indonesia di peringkat keenam di Asia Tenggara. Sementara itu, minat baca masyarakat Indonesia pun masih kalah dibandingkan negara tetangga di Asia Tenggara seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand (Hidayat et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat persoalan mendasar dalam kemampuan membaca dan menulis masyarakat Indonesia, termasuk di kalangan mahasiswa. Jika melihat realitas tersebut, maka perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam membangun budaya literasi yang kuat di lingkungannya.

Literasi akademik sendiri bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta mengomunikasikan informasi secara ilmiah (Dewi et al., 2024). Dalam hal ini, Susanti, Mauluddin, dan Amelia (2023) Menyatakan bahwa literasi adalah praktik budaya di kalangan mahasiswa, sehingga pengembangannya membutuhkan pendekatan komprehensif dalam konteks akademik. Dalam konteks perguruan tinggi, literasi akademik menjadi fondasi penting yang menopang seluruh aktivitas belajar mahasiswa, mulai dari memahami materi perkuliahan hingga menghasilkan karya ilmiah. Oleh karena itu, rendahnya literasi akademik mahasiswa bukan hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada kesiapan mereka dalam menghadapi dunia profesional.

Tuntutan terhadap literasi akademik pun tidak mengenal batas bidang ilmu. Kemampuan ini sangat dibutuhkan oleh seluruh mahasiswa, tidak terkecuali mereka yang berada di bidang ilmu eksakta maupun teknik. Mahasiswa di bidang teknik, misalnya, tidak hanya dituntut untuk menguasai kompetensi teknis semata, tetapi juga harus mampu menyusun laporan, membaca literatur ilmiah, hingga menganalisis data secara sistematis (Andjani & Rodiah, 2025). Namun, pada kenyataannya, kemampuan literasi akademik di kalangan mahasiswa teknik masih kerap dianggap sebagai hal yang

sekunder dibandingkan penguasaan kompetensi teknis itu sendiri (Siahaan et al., 2025). Salah satu contohnya dapat dilihat pada mahasiswa Teknik Sipil, yang dalam kesehariannya sangat bergantung pada kemampuan literasi untuk mendukung proses belajar maupun praktik di lapangan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat literasi akademik mahasiswa Teknik Sipil adalah melalui optimalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi harus difokuskan pada penguatan kemampuan menulis akademik, membaca secara kritis, serta pembentukan sikap dan etika berbahasa sebagai dasar pengembangan literasi akademik mahasiswa (Taskil et al., 2026). Sejalan dengan itu, kajian penyusunan makalah ilmiah mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia mengungkap bahwa kesulitan utama bukan pada aspek teknis keilmuan, melainkan literasi akademik seperti merumuskan latar belakang masalah, mencari referensi valid, sitasi benar, dan bahasa formal. Hal ini memperkuat argumen bahwa metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang teoritis dan tak kontekstual belum optimal mengembangkan literasi akademik mahasiswa (Febriani et al., 2026). Literasi tersebut turut mendukung peningkatan kemampuan komunikasi ilmiah mahasiswa, karena strategi pembelajaran berbasis literasi terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi ilmiah peserta didik di lingkungan akademik (Riswandani & Safrina, 2024). Dengan demikian, integrasi pembelajaran Bahasa Indonesia secara kontekstual ke dalam kurikulum Teknik Sipil dipandang sebagai langkah strategis untuk menjembatani penguasaan kompetensi

teknis dengan kemampuan literasi akademik yang dibutuhkan mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun dunia profesional.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat relevansi yang kuat antara pembelajaran Bahasa Indonesia dengan upaya peningkatan literasi akademik mahasiswa Teknik Sipil. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas integrasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks program studi teknik, khususnya Teknik Sipil, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berperan dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa Teknik Sipil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum perguruan tinggi, khususnya dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa di bidang teknik.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi akademik merupakan kemampuan membaca, memahami, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi ilmiah secara efektif dalam konteks pendidikan tinggi. Literasi akademik tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, mengolah informasi, menyusun argumentasi, serta memanfaatkan sumber ilmiah secara tepat (Dewi et al., 2024). Dalam perguruan tinggi, literasi akademik menjadi fondasi penting bagi mahasiswa dalam menyusun laporan, makalah, artikel ilmiah, maupun tugas akhir (Andjani & Rodiah, 2025). Pengembangan literasi akademik dapat didukung melalui pembelajaran Bahasa

Indonesia yang berorientasi pada komunikasi ilmiah, penggunaan bahasa baku, penulisan akademik, serta kemampuan mengakses dan mengevaluasi referensi ilmiah (Taskil et al., 2026). Oleh karena itu, integrasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan konteks disiplin ilmu menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi akademik mahasiswa (Febriani et al., 2026).

Dalam ranah literasi akademik, penguatan kemampuan membaca dan menulis masih menjadi tantangan penting dalam dunia pendidikan Indonesia. Menurut Rakhma, Wulan dan Rosmana (2025) budaya literasi yang kuat diperlukan untuk mendukung kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi secara efektif. Literasi akademik mencakup kemampuan membaca kritis, menulis ilmiah, dan berkomunikasi secara efektif (Dewi et al., 2024). Bagi mahasiswa Teknik Sipil, kemampuan tersebut diperlukan tidak hanya untuk mendukung kompetensi teknis, tetapi juga untuk menyusun laporan, mengkaji literatur ilmiah, dan menganalisis data (Andjani & Rodiah, 2025). Namun, literasi akademik sering dianggap kurang penting dibandingkan keterampilan teknis sehingga masih banyak mahasiswa teknik mengalami kesulitan dalam penulisan ilmiah (Siahaan et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam meningkatkan komunikasi ilmiah mahasiswa. Taskil et al. (2026) menekankan pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis konteks untuk memperkuat keterampilan menulis akademik, sedangkan

Rahmawati (2023) membuktikan bahwa integrasi bahasa dalam kurikulum teknik mampu meningkatkan kemampuan penyusunan laporan teknis. Febriani, Ismaidin, dan Syahkila (2026) menemukan bahwa hambatan utama mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah bukan terletak pada aspek teknis, melainkan pada kemampuan literasi akademik, seperti merumuskan latar belakang, mencari referensi kredibel, dan menggunakan bahasa formal.

Tantangan lain yang dihadapi mahasiswa Teknik Sipil meliputi kesulitan memilih diksi dan menyusun struktur tulisan (Marhamah et al., 2024), keterbatasan akses sumber bacaan (Budhyani & Angendari, 2021), serta dominasi pembelajaran berbasis perhitungan dan visual dibandingkan teks ilmiah (Desmirasari et al., 2022). Musaljon dan Attas (2019) menunjukkan bahwa model workshop kolaboratif efektif meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah, sementara Sukarto (2020) menegaskan bahwa ketepatan berbahasa mencerminkan ketepatan berpikir ilmiah mahasiswa. Hasana (2022) menambahkan bahwa Bahasa Indonesia dalam penulisan ilmiah berfungsi secara formal sekaligus epistemik karena konsistensi terminologi menentukan kredibilitas tulisan. Selain itu, Nurhayati dan Sodiq (2024) mengingatkan bahwa ketergantungan pada teknologi digital sebagai solusi instan dapat menurunkan kualitas karya ilmiah mahasiswa.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dikaji berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengembangan literasi akademik mahasiswa yang bersifat kontekstual,

dinamis, dan tidak dapat dijelaskan secara memadai hanya melalui angka; pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali, memahami, dan menafsirkan pengalaman serta makna sosial subjek penelitian secara mendalam dalam latar alamiahnya, terutama ketika pertanyaan penelitian menyentuh pengalaman hidup, proses, dan makna yang membutuhkan pemahaman kaya dan kontekstual (Lim, 2025; Oranga & Matere, 2023). Dalam pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dan reflektif dalam setiap tahapan pengumpulan serta pemaknaan data di lapangan, tanpa berorientasi pada generalisasi statistik, melainkan pada pemahaman mendalam atas proses, pengalaman, dan konteks yang melingkupinya, sehingga makna yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas subjek yang diteliti (Yoon & Uliassi, 2022). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang dipilih secara purposif, yakni peneliti secara sengaja memilih informan yang dianggap representatif, relevan, serta mampu memberikan informasi yang kaya dan bermakna sesuai tujuan penelitian; jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi, yakni pengumpulan data dihentikan ketika tidak ada lagi temuan baru yang bermakna (Ahmad & Wilkins, 2024; Memon et al., 2025). Data yang diperoleh terdiri atas data primer dari mahasiswa melalui angket, observasi, dan wawancara, serta data sekunder dari dokumen dan referensi pendukung yang relevan; di mana dalam pengisian angket, responden menjawab sejumlah pertanyaan tertulis yang telah disusun secara sistematis, observasi dilakukan

langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, dan studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah tugas mahasiswa, laporan tertulis, serta perangkat pembelajaran (Muzari et al., 2022). Ketiga teknik tersebut diterapkan berdasarkan prinsip triangulasi guna meningkatkan validitas dan kredibilitas data, sekaligus meminimalkan potensi bias peneliti (Morgan, 2024). Seluruh sumber referensi yang digunakan merupakan artikel ilmiah yang telah melalui proses peer-review dan diterbitkan dalam jurnal bereputasi, karena jenis sumber ini memiliki standar keilmuan yang lebih terukur, terkini, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis sehingga setiap klaim dalam penelitian ini memiliki landasan empiris yang dapat ditelusuri dan diverifikasi (Lim, 2025).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga tahapan berkesinambungan dan bersifat iteratif (Dahal, 2025; Mezmir, 2020): pertama, reduksi data dilakukan secara bertahap seiring pengumpulan data di lapangan dengan memilah dan menyaring seluruh informasi untuk mengambil bagian yang paling relevan dengan fokus penelitian; kedua, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah dipilah ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan koheren sehingga hubungan antarkonsep menjadi lebih jelas (Mezmir, 2020); ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan dengan merujuk kembali secara konsisten pada pertanyaan penelitian, dan dapat direvisi apabila ditemukan data baru yang lebih kuat selama proses analisis berlangsung (Dahal, 2025). Hasil penelitian disajikan secara deskriptif-naratif dengan menguraikan temuan

dalam bentuk teks yang menggambarkan kondisi, proses, dan makna yang ditemukan di lapangan, dilengkapi dengan kutipan-kutipan relevan dari data angket, catatan observasi, dan dokumen pendukung sebagai bukti empiris yang memperkuat temuan; pendekatan ini dipilih karena mampu menampilkan kekayaan dan kedalaman data kualitatif secara utuh sehingga pembaca dapat memahami konteks dan makna dari temuan penelitian (Ahmed, 2024). Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan pengecekan melalui teknik triangulasi dengan membandingkan dan mengonfirmasi hasil dari ketiga sumber data angket, observasi, dan dokumentasi satu sama lain, guna meningkatkan kredibilitas temuan, memastikan konsistensi data, serta memperkuat transparansi dan keterpercayaan seluruh proses penelitian (Ahmed, 2024; Morgan, 2024).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil

Menurut survei yang dilakukan dari 35 responden, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa 8.6% tidak pernah membaca artikel ilmiah, 40% jarang membaca artikel ilmiah, 34.3% kadang-kadang membaca artikel ilmiah, dan 17.1% sering membaca artikel ilmiah. Selain itu, 2.9% tidak percaya diri dalam menulis karya ilmiah, 25.7% kurang percaya diri, 54.3% lumayan percaya diri, 11.4% percaya diri, dan 5.7% sangat percaya diri dalam menulis karya ilmiah. Kemudian, 20% mengalami kesulitan memahami struktur tulisan, 48.6% mengalami kesulitan dalam pemilihan kata (diksi), 28.6% mengalami kesulitan dalam mencari referensi, dan 2.9%

mengalami kesulitan dalam menemukan topik penulisan ilmiah.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Survei Literasi Akademik Mahasiswa Teknik Sipil UPI (n=35)

No	Aspek yang Diukur	Kategori	%
1	Frekuensi membaca artikel ilmiah	Tidak pernah	8,6%
		Jarang	40,0%
		Kadang-kadang	34,3%
		Sering	17,1%
2	Tingkat kepercayaan diri dalam menulis karya ilmiah	Tidak percaya diri	2,9%
		Kurang percaya diri	25,7%
		Lumayan percaya diri	54,3%
		Percaya diri	11,4%
		Sangat percaya diri	5,7%
3	Hambatan utama dalam menulis karya ilmiah	Pemilihan kata/diksi	48,6%
		Mencari referensi	28,6%
		Memahami struktur tulisan	20,0%
		Menemukan topik	2,9%
4	Persepsi manfaat pembelajaran Bahasa Indonesia	Sangat bermanfaat	48,6%
		Bermanfaat	37,1%
		Lumayan bermanfaat	11,4%
		Kurang bermanfaat	2,9%
5	BI sudah dikaitkan dengan konteks Teknik Sipil	Ya	77,1%
		Belum	22,9%
6	Merasa lebih mampu menyusun laporan	Ya	94,3%

	setelah belajar BI		
		Tidak	5,7%
7	Perlu diperkuat integrasi BI dalam pembelajaran Teknik Sipil	Ya	97,1%

Sumber: Data primer hasil survei (2025)

Berdasarkan survei yang dilakukan dari 35 responden, sebanyak 48.6% menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia sangat bermanfaat untuk kebutuhan akademik di Teknik Sipil, 37.1% menganggap bermanfaat, 11.4% menganggap lumayan bermanfaat, dan 2.9% menganggap kurang bermanfaat. Selain itu, 77.1% menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sudah dikaitkan dengan konteks Teknik Sipil, sedangkan 22.9% menyatakan belum. Kemudian, 94.3% responden merasa lebih mampu menyusun laporan setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, dan 5.7% merasa tidak mengalami peningkatan kemampuan.

Berdasarkan keseluruhan data tersebut, terdapat beberapa temuan penting yang dapat diidentifikasi. Pertama, kemampuan literasi akademik mahasiswa Teknik Sipil masih perlu ditingkatkan, yang ditunjukkan oleh rendahnya frekuensi membaca artikel ilmiah, tingkat kepercayaan diri menulis yang belum optimal, serta dominannya kendala pada aspek pemilihan kata, pencarian referensi, dan pemahaman struktur penulisan ilmiah. Kedua, pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung kemampuan akademik mahasiswa, sebagaimana tercermin dari tingginya persentase mahasiswa yang merasa terbantu dalam

penyusunan laporan serta persepsi positif terhadap manfaat mata kuliah tersebut. Ketiga, terdapat kebutuhan yang sangat kuat untuk memperkuat integrasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan konteks keilmuan Teknik Sipil, yang ditunjukkan oleh 97.1% responden yang menyatakan perlunya penguatan integrasi tersebut.

#### 4.2 Pembahasan

Dalam mengkaji korelasi antara pembelajaran Bahasa Indonesia dan literasi akademik mahasiswa Teknik Sipil, keseluruhan data primer yang bersumber dari angket, observasi kelas, dan dokumentasi tugas dianalisis secara interaktif dan sistematis. Tahap pertama analisis dilakukan melalui reduksi data, yaitu menyaring dan memilah informasi mentah dari lapangan agar fokus pada substansi masalah. Melalui reduksi data angket dan observasi, peneliti mengonstruksi fakta mengenai rendahnya budaya membaca karya ilmiah, di mana sebagian besar mahasiswa jarang hingga tidak pernah membaca jurnal atau artikel ilmiah sehingga berdampak langsung pada rendahnya kepercayaan diri dalam menulis karya ilmiah. Membangun budaya literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi langkah strategis menghadapi era modern, di mana literasi baru seperti literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia merupakan keterampilan dasar yang wajib dikuasai mahasiswa (Alfin, 2018). Data yang telah direduksi juga memperjelas kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam proses penulisan karya ilmiah, khususnya pada pemilihan kata atau diksi, yang menjadi hambatan utama hampir separuh responden, diikuti oleh kesulitan mencari referensi dan memahami struktur tulisan. Marhamah, Dewi, Mahdiana, dan

Nurhaliza (2024) menegaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai kaidah tata bahasa menjadi aspek krusial dalam menyampaikan penelitian secara efektif, dan mahasiswa masih kerap mengalami kesalahan dalam pemilihan istilah serta struktur penulisan karya ilmiah yang efektif. Kondisi ini juga diperkuat oleh Anjani, Aurelia, Febby, Nur, Rizal, dan Endang (2023) yang menjelaskan bahwa penguasaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar pada mahasiswa program studi teknik secara langsung meningkatkan kualitas laporan teknis yang dihasilkan. Aspek yang terakhir adalah urgensi penguatan integrasi Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Teknik Sipil, di mana 97,1% responden menyatakan perlunya penguatan integrasi tersebut dan 94,3% merasa lebih mampu menyusun laporan setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil survei yang diperoleh, kebutuhan yang paling mendesak adalah pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, yakni yang secara eksplisit mengaitkan kaidah kebahasaan dengan praktik penulisan laporan dan karya ilmiah dalam bidang Teknik Sipil, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori kebahasaan secara umum tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam konteks keilmuan mereka.

Berdasarkan hasil kuesioner, mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penulisan karya ilmiah mengungkapkan bahwa hambatan tersebut berasal dari berbagai faktor internal maupun eksternal. Dari sisi internal, rendahnya motivasi dan kebiasaan membaca sejak awal perkuliahan menjadi pemicu utama terbentuknya rasa kurang percaya diri

dalam menulis. Ada yang berpendapat bahwa kesulitan menemukan kata-kata yang tepat dalam konteks Teknik Sipil membuat mereka enggan untuk mulai menulis, sementara sebagian lainnya merasa bahwa referensi yang tersedia terlalu kompleks dan sulit dipahami. Kondisi ini sejalan dengan temuan Budhyani dan Angendari (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber bacaan merupakan hambatan nyata bagi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, di mana hanya sebagian kecil yang merasa cukup mampu dalam mencari dan memahami referensi yang relevan. Pengaruh berkurangnya minat baca dan menulis ilmiah juga dapat terjadi karena faktor eksternal, salah satunya karena mahasiswa Teknik Sipil lebih terbiasa dengan pembelajaran berbasis hitungan dan gambar teknis dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teks (Desmirasari et al., 2022). Nurhayati dan Sodik (2024) menegaskan bahwa di era Society 5.0, mahasiswa cenderung mengandalkan teknologi digital sebagai jalan pintas dalam penulisan ilmiah tanpa benar-benar memahami kaidah kebahasaan yang berlaku, sehingga kualitas karya ilmiah yang dihasilkan menjadi kurang optimal. Melalui penyajian naratif yang mendalam, data angket juga disilangkan dengan fakta bahwa mayoritas mahasiswa Teknik Sipil membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dalam penguasaan diksi ilmiah dan struktur penulisan laporan teknis. Walaupun dalam hasil survei didapatkan fakta bahwa sebagian besar mahasiswa merasa lumayan percaya diri dalam menulis karya ilmiah, namun angka tersebut belum mencerminkan kompetensi yang memadai mengingat masih tingginya persentase kesulitan dalam pemilihan kata dan pencarian

referensi. Kemampuan menulis karya ilmiah yang baik mencerminkan penguasaan keterampilan berbahasa sekaligus kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa, karena kelemahan dalam aspek kebahasaan seperti pemilihan diksi dan penyusunan kalimat efektif dapat menurunkan kualitas substansi karya ilmiah (Sholehah et al., 2025).

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas mahasiswa Teknik Sipil mengakui besarnya manfaat pembelajaran Bahasa Indonesia bagi kebutuhan akademik mereka, khususnya dalam penyusunan laporan praktikum, laporan kerja praktik, hingga tugas akhir. Sebesar 85,7% responden menilai pembelajaran Bahasa Indonesia sangat bermanfaat hingga bermanfaat, yang menunjukkan adanya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya penguasaan bahasa ilmiah dalam menunjang studi di bidang teknik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukarto (2020) yang menyatakan bahwa pemakaian bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah oleh mahasiswa merupakan salah satu indikator kualitas akademik yang tidak dapat diabaikan, karena ketepatan berbahasa mencerminkan ketepatan berpikir dan bernalar secara ilmiah. Lebih lanjut, Musaljon et al. (2019) menyebutkan bahwa peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah dapat dicapai melalui model pembelajaran workshop dan kolaborasi yang memungkinkan mahasiswa berlatih langsung dalam konteks keilmuan mereka masing-masing. Tingginya kesadaran ini juga menunjukkan kebutuhan konkret untuk mengintegrasikan Bahasa Indonesia dalam ranah keilmuan teknik. Menurut Hasana (2022), peran Bahasa Indonesia dalam penulisan ilmiah tidak hanya bersifat formal, melainkan juga

epistemik; ketepatan pemakaian bahasa baku pada karya ilmiah mencerminkan kejelasan serta konsistensi terminologi keilmuan, yang menjadi dasar keterbacaan dan kredibilitas tulisan akademik.

Dari hasil survei yang diperoleh, kebutuhan paling mendesak yang dirasakan mahasiswa Teknik Sipil adalah adanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang secara eksplisit dirancang dengan pendekatan berbasis disiplin ilmu, yakni mengintegrasikan contoh-contoh penulisan laporan Teknik Sipil, penggunaan istilah teknis yang baku, serta latihan penulisan ilmiah yang relevan dengan proyek-proyek ketekniksipilan. Keterampilan menulis karya ilmiah merupakan kemampuan dasar yang diperlukan mahasiswa sebagai bekal dalam memahami karakteristik penulisan akademik, sehingga kelemahan dalam keterampilan tersebut dapat memengaruhi kualitas tulisan ilmiah yang dihasilkan (Ulfah, 2024). Dengan demikian, penguatan integrasi Bahasa Indonesia dalam kurikulum Teknik Sipil bukan sekadar kebutuhan administratif, melainkan merupakan kebutuhan akademik yang fundamental untuk menghasilkan lulusan Teknik Sipil yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mampu mengkomunikasikan gagasan dan hasil kerja ilmiahnya secara efektif dan profesional melalui tulisan.

## 5. SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang strategis dan signifikan dalam mendukung kompetensi literasi akademik mahasiswa Teknik Sipil. Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan literasi akademik mahasiswa masih berada pada tingkat

yang perlu ditingkatkan, ditunjukkan oleh rendahnya frekuensi membaca artikel ilmiah, tingkat kepercayaan diri menulis yang belum optimal, serta dominannya kendala pada aspek pemilihan kata (diksi), pencarian referensi, dan pemahaman struktur penulisan ilmiah. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan akademik di bidang Teknik Sipil dengan kemampuan literasi yang dimiliki mahasiswa.

Meskipun demikian, mayoritas mahasiswa menunjukkan persepsi yang sangat positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, yang terbukti berkontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan menyusun laporan akademik. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah dasar, tetapi juga sebagai fondasi esensial dalam menunjang keberhasilan akademik dan kesiapan profesional mahasiswa Teknik Sipil. Namun, capaian tersebut masih dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya budaya membaca dan kecenderungan ketergantungan pada teknologi, serta faktor eksternal berupa belum optimalnya integrasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan konteks keilmuan Teknik Sipil. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan terintegrasi menjadi kebutuhan yang mendesak.

Sebagai tindak lanjut, bagi mahasiswa disarankan untuk secara aktif membangun budaya literasi melalui peningkatan intensitas membaca dan latihan menulis ilmiah secara mandiri dan kritis. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas serta pendekatan yang lebih mendalam guna mengidentifikasi

variabel lain yang memengaruhi literasi akademik. Sementara itu, bagi dosen, institusi, dan pemangku kebijakan (*stakeholders*), direkomendasikan untuk memperkuat integrasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis disiplin ilmu melalui pengembangan kurikulum kontekstual, kolaborasi lintas mata kuliah, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek dan penulisan teknis, sehingga kompetensi komunikasi ilmiah mahasiswa dapat berkembang secara optimal, terarah, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Wilkins, S., (2024). *Purposive Sampling in Qualitative Research: A Framework for the Entire Journey, Quality & Quantity*, 59(2), 1461–1479. <https://doi.org/10.1007/s11135-024-02022-5>
- Ahmed, S. K. (2024). *The pillars of trustworthiness in qualitative research*. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 2, 100051. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2024.100051>
- Alfin, J., (2018). Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60–66, <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1846>
- Andjani, N. M. A. J., & Rodiah, F., (2025). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Administrasi Proyek Bagi Mahasiswa Teknik Sipil Dalam Menghadapi Dunia Kerja Konstruksi: Studi Berdasarkan Data Survei, *Jurnal Surya Teknik*, 2(1), 9–14, <https://doi.org/10.31934/jst.v2i1.7>

568 □

- Anjani, D. P., Aurelia, N., Vania, F. N. I., Makhmudi, N., Febriyanto, M. R., & Sholihatin, E., (2023). Penggunaan Bahasa Baku pada Penulisan Laporan Praktikum Prodi Studi Teknik Kimia UPN "Veteran" Jawa Timur, *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*, 2(1), 31–41, <https://doi.org/10.572349/sabda.v2i1.452> □
- Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. (2021). Kesulitan dalam menulis karya ilmiah. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 400–407. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/40678/20338>
- Dahal, N. (2025). *Qualitative data analysis: Reflections, procedures, and some points for consideration. Frontiers in Research Metrics and Analytics*, 10, 1669578. <https://doi.org/10.3389/frma.2025.1669578>
- Desmirasari, R., Oktavia, Y., & Batam, U. P. (2022). Pentingnya bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 2(1), 114–119. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172>
- Dewi, N. R., Iman, D., Farsya, F. A., Nursyifa, Z. A., & ... (2024). Mengurai library anxiety: Bagaimana hal ini mempengaruhi minat baca mahasiswa? *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 15611–15617. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/14603>
- Febriani, A. N., Ismaidin, S. A., & Syahkila, N. A. (2026). Analisis kesulitan mahasiswa dalam menyusun makalah ilmiah pada mata kuliah bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Journal of Innovative and Creativity*, 6(1), 20960–20965. <https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/9795>
- Hasana. (2022). Fungsi dan peran bahasa Indonesia dalam penulisan ilmiah. *Jurnal Literasiologi*, 8(4), 28–38. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.391>
- Heryani, H. (2019). Kemampuan Mahasiswa Menggunakan Kalimat Efektif dalam Menulis Karya Ilmiah. 8(1), 81–96. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i1.1134>
- Hidayat, R., Tiyas, A., Romadani, F., Rahmawati, Y., & Utomo, W. T. (2024). Investigasi tingkat literasi membaca mahasiswa: Studi kasus di perguruan tinggi swasta Yogyakarta. *Journal of Education Research*, 5(4), 6557–6567. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1866>
- Lim, W. M. (2025). *What is qualitative research? An overview and guidelines. Australasian Marketing Journal*, 33(2), 199–229. <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>
- Marhamah, F. S., Dewi, I. M., Mahdiana, Y., & Nurhaliza, T. A. (2024). Strategi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam ragam penulisan metode penelitian ilmiah. *Jurnal SOLMA*, 13(3), 2360–2374. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.16699>
- Memon, M. ali, Thurasamy, R., Ting, H., & Cheah, J.-H. (2025). *Purposive sampling: A review and guidelines. Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.47263/JASEM.9>

- 1)01
- Mezmir, E. A. (2020). *Qualitative data analysis: An overview of data reduction, data display and interpretation. Research on Humanities and Social Sciences*, 10(21), 15–27. <https://doi.org/10.7176/RHSS/10-21-02>
- Morgan, H. (2024). *Using triangulation and crystallization to make qualitative studies trustworthy and rigorous. The Qualitative Report*, 29(7), 1844–1856. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.6071>
- Musaljon, Rafli, Z., & Attas, S. G. (2019). Peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah melalui model pembelajaran workshop dan kolaborasi (penelitian tindakan di program studi PBSI STKIP Muhammadiyah Bogor). *Prosiding SEMNASFIP*, 32–39. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP>
- Muzari, T., Shava, G. N., & Shonhiwa, S. (2022). *Qualitative research paradigm, a key research design for educational researchers, processes and procedures: A theoretical overview. Indiana Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 14–20. <https://indianapublications.com/Journals/IJHSS>
- Nurhayati, E., & Sodik, S. (2024). Literasi digital dalam penulisan karya tulis ilmiah pada mahasiswa. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 226–236. <https://doi.org/10.32528/bb.v9i2.2856>
- Oranga, J., & Matere, A. (2023). *Qualitative research: Essence, types and advantages. Open Access Library Journal*, 10, 1–9. <https://doi.org/10.4236/oalib.1111001>
- Rakhma, T. F., Wulan, N. S., & Rosmana, P. S. (2025). Pengaruh model pembelajaran RADEC (Read–Answer–Discuss–Explain–Create) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 420–430. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.30339>
- Riswandani, M. A., & Safrina, P. (2024). Melatih kemampuan komunikasi ilmiah melalui pembelajaran inkuiri dengan strategi argument mapping. *Proceeding Seminar Nasional IPA*, 332–339. <https://proceeding.unnes.ac.id/snipa/article/view/3694>
- Sholehah, I., Munawwaroh, H. A., Yuniati, I., Yuniarti ZS, N., dkk. (2025). Analisis Kalimat Efektif dan Paragraf sebagai Pilar Keterampilan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *Lateralisasi*, 13(2), 689–700. <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/lateralisasi/article/view/8830/5719>
- Siahaan, A., Pane, F., Sitanggang, J., & Dawolo, P. (2025). Peran bahasa Indonesia dalam penulisan laporan praktikum untuk mahasiswa pendidikan teknik elektro di Universitas Negeri Medan. *JPIM: Jurnal Perkembangan Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 1081–1087. <https://doi.org/10.5678/jpim.v2i3.4557>
- Sukarto, K. A. (2020). Pemakaian bahasa Indonesia karya tulis ilmiah oleh mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta. *Pujangga: Jurnal Bahasa*

- dan Sastra, 6(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.47313/pujangga.v6i1.849>
- Susanti, E., Mauluddin, A. A., & Amelia, L. (2023). Literasi sebagai praktik budaya di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 466–470.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10307092>
- Taskil, M., Ade, S., Fecy, N., & Bardi, R. Y. (2026). Transformasi mata kuliah bahasa Indonesia dalam membangun literasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Komunikasi*, 2(1).  
<https://ejournal.aspirasi.or.id/index.php/jkaipbaku/article/view/221>
- Ulfah, A. (2024). Problematika penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Media Didaktika*, 10(2), 1–9.  
<https://doi.org/10.52166/didaktika.v10i2.8045>
- Yoon, B., & Uliassi, C. (2022). "Researcher-as-instrument" in qualitative research: The complexities of the educational researcher's identities. *The Qualitative Report*, 27(4), 1088–1102.  
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5074>